

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN DASAR DAN KIMIA
DI INDONESIA**

Oleh :
Munfaiqotun Nikmah
11520100

PENDAHULUAN

Modal intelektual sebenarnya mencakup hal yang lebih luas dari sumber daya manusia karena ia juga mencakup “Properti Intelektual” berupa inovasi, sistem, kreasi, dan sebagainya yang dihasilkan oleh manusia (Meldona, 2009:18). Penerapan strategi bisnis dengan menggunakan *Intellectual Capital* pada perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) pada penggunaan sumber daya modal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya *Intellectual Capital* untuk dikaji lebih terperinci agar perusahaan dapat mengembangkan strategi yang dimiliki untuk dapat bersaing lebih unggul.

Metode pengukuran *intellectual capital* yang belum ditetapkan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menentukan nilai *intellectual capital*. Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*).

Hubungan antara *Intellectual Capital* (VAICTM) dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, diantaranya Pramelasari (2010); Apriliani (2011); dan Pramudita (2012). Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut masih menunjukkan hasil yang sangat beragam dengan objek penelitian dan alat analisis yang sangat bervariasi.

Pramelasari (2010) telah melakukan pengujian hubungan *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : (1) *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EP dan GR). (2) VACA dan VAHU memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). (3) RD hanya berpengaruh terhadap ROA.

Apriliani (2011) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Pramelasari (2010). Apriliani (2011) melakukan pengujian *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Akan tetapi, jika pengukuran dilakukan terhadap komponen-komponen (VAICTM) yaitu VACA, VAHU dan STVA maka hanya komponen STVA yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Begitu juga dengan Pramudita (2012) telah melakukan penelitian *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Pramelasari (2010) bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Penelitian juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Apriliani (2011), namun bertentangan dengan hasil penelitian Pramelasari (2010) bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada pengaruh *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya untuk perusahaan yang terdaftar pada sektor dasar dan kimia. Penelitian dilakukan pada sektor perusahaan dasar dan kimia karena merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki peranan penting bagi masyarakat dan perusahaan lain. Erdiyansyah (2014) memaparkan bahwa proses produksi industri dasar dan kimia membutuhkan banyak sumber daya termasuk sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian negara. Selanjutnya Erdiyansyah (2014) juga memaparkan bahwa sektor industri dasar dan kimia sangat penting untuk diperhatikan karena produk yang dihasilkan dari sektor ini adalah produk yang akan digunakan lagi untuk berproduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan membahas tentang **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Dasar dan Kimia di Indonesia”**.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka (Widarjo; 2011). Teori stakeholder lebih mementingkan posisi stakeholder dari pada shareholder, karena menurut teori ini stakeholder memiliki posisi yang dianggap powerfull dalam kepentingan perusahaan. Kelompok stakeholder sangat berpengaruh terhadap informasi yang akan diberikan perusahaan kepada masyarakat, karena kelompok stakeholder menjadi pertimbangan utama bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin

muncul bagi *stakeholder* mereka (Pramelasari; 2010). Ketika para manajer mampu mengelola perusahaan secara maksimal dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang dimiliki perusahaan seperti karyawan (*human capital*), pelanggan (*customer capital*), maupun modal struktural (*structural capital*), maka manajer telah berhasil menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Resources Based Theory (RBT)

Resources Based Theory (RBT) merupakan suatu pemikiran yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka dan susah untuk ditiru oleh pesaing (Pramudita; 2012). Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik mungkin dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Sumber daya bagi perusahaan terdiri dari sumber daya berwujud seperti aset fisik, sumber daya tidak berwujud seperti hak paten, dan manusia. Pramelasari (2010) menjelaskan bahwa dalam menentukan sumber daya kunci RBT memberikan beberapa kriteria, yaitu : langka dan tidak mudah ditiru, dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, dan tahan lama. Semua kriteria tersebut telah didapat salah satunya adalah diri manusia yang merupakan salah satu dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan, yaitu dengan memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Komponen-komponen *intellectual capital* adalah *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* (Modal Struktural), dan *Customer Capital* (Modal Pelanggan).

Human capital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional yang dapat mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Liah;2011). *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan

strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:38). Sedangkan *customer capital* merupakan pihak diluar perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun; 2011). Sedangkan pengukuran kinerja merupakan proses penilaian kemajuan perusahaan yang didasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan sesuai dengan tujuan dalam mewujudkan visi dan misi. Manfaat penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengukur prestasi dan menilai kontribusi pencapaian tujuan serta sebagai dasar penentu kebijakan.

Penelitian Apriliani (2011), Pramudita (2012), dan Ulum (2007) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006:164)

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Penelitian

ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukandengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor dasar dan kimia yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013.
2. Perusahaan sektor dasar dan kimia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai 2013.
3. Perusahaan sektor dasar dan kimia yang memiliki laba bersih tahun berjalan positif selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual (*Intellectual Capital*). Metode yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* adalah dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Pengukuran yang digunakan dalam metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) adalah dengan menghitung *Value Added* (VA) yang terdiri dari *value added capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

1. VA –Value Added

$$VA = OUT - IN$$

VA = Value Added

OUT = Output (Total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (Beban dan biaya-biaya-selain beban karyawan)

2. **VACA – Value Added Capital Employed**

VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VACA = Value Added Capital Employed

CE = Capital Employed, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. **VAHU – Value Added Human Capital**

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja Ulum (2004). Hubungan antara *Value Added* dan *Human Capital* mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

VAHU = Value Added Human Capital

HC = Human Capital, beban karyawan

4. **STVA – Structural Capital Value Added**

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad SC = VA - HC$$

STVA = Structural Capital Value Added

SC = Structural Capital

5. **Intellectual Capital**

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang positif menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari 63 perusahaan dalam sektor perusahaan dasar dan kimia di Indonesia yang memenuhi kriteria dalam penentuan objek penelitian dalam penelitian ini hanya 32 perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel VACA memiliki nilai rata-rata 0.3306, nilai terendah 0.00 dan tertinggi 2.83 serta standar deviasi sebesar 0.40888. Nilai rata-rata VAHU adalah 2.4880, nilai terendahnya 1.02 dan tertinggi 9.60 serta standar deviasi sebesar 1.47062.

Nilai rata-rata STVA adalah 0.4853, nilai terendahnya 0.02, tertinggi adalah 0.90, standar deviasinya sebesar 0.22533. Nilai rata-rata ROA adalah 0.0867, nilai terendahnya 0.00 dan tertinggi 0.32, standar deviasinya sebesar 0.07193.

Hasil Pengujian Analisis Regresi

Hasil pengujian regresi pada penelitian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = -1.74 + 0.147 VACA + 0.054 VAHU + 0.415 STVA + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut tampak bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai dari VACA, VAHU dan STVA yang diperoleh, maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia di Indonesia secara parsial diperoleh nilai signifikansi VACA sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai

distribusi t hitung sebesar $4.409 > 1.960$. Nilai signifikansi VAHU diperoleh sebesar $0.182 > 0.05$ dengan nilai distribusi t hitung sebesar $1.344 < 1.960$. Sedangkan nilai signifikansi STVA diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai distribusi t sebesar $4.646 > 1.960$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak secara keseluruhan komponen VAICTM dapat membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komponen VAICTM yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah VACA dan STVA, sedangkan VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara simultan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia di Indonesia menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 53.536. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) dan nilai F hitung ($53.536 > 2.60$) dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H1 diterima.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, diduga bahwa perusahaan dasar dan kimia di Indonesia dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga memiliki kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.